**ANALISIS PENERAPAN *KNOWLEDGE SHARING* MELALUI MEDIA *FACEBOOK* DI KOMUNITAS KELAS MENULIS PUSTAKAWAN**

**Agustia Tri Kurniasih\*), Ana Irhandayaningsih**

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,*

*Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia, 50275*

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan knowledge sharing melalui media facebook di komunitas KMP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara semi terstruktur, wawancara mendalam (in-depht interview) dan studi dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan knowledge sharing melalui facebook di komunitas Kelas Menulis Pustakawan berdasarkan teori dari Nonaka dan Takeuchi yang meliputi proses sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi, dan internalisasi. Proses sosialisasi yang dilakukan di komunitas KMP adalah dengan adanya kegiatan pertemuan yang bersifat insidental, selain dengan pertemuan yaitu kegiatan sharing di grup facebook. Proses eksternalisasi yang dilakukan di komunitas KMP adalah secara umum ada yang ditugaskan untuk mencatat hasil dokumentasi di KMP, dokumentasi tersebut berupa soft copy dan hard copy selain itu juga ada dokumentasi foto-foto dari kegiatan pertemuan. Proses kombinasi yang dilakukan komunitas KMP adalah membagikan kembali hasil dokumentasi di grup facebook. Adapun cara yang dilakukan untuk mengkombinasikan pengetahuan yang diperoleh dari hasil sharing pada saat pertemuan, kemudian dikombinasikan dengan pengetahuan yang diperoleh dari sumber internet maupun sumber materi dari hasil penelitian maupun dari jurnal. Proses internalisasi yang dilakukan di komunitas KMP adalah menerapkan dan membagikan pengetahuan yang mereka peroleh dari hasil pengalaman serta pembelajarannya kepada orang lain.*

***Kata Kunci:*** *manajemen pengetahuan; knowledge sharing; facebook; Kelas Menulis Pustakawan*

***Abstract***

*The This research is aimed to recognize hos knowledge sharing is applied through facebook in a KMP. The method used in this research is qualitative method with case study approach. The data collection technique is done through observation, indepth-interview and study of documentation. The informant is choosed by the purposive sampling technique. The result of this research shows that knowledge sharing applied through facebook in the librarian creative class based on the theory of Nonaka and Takeuchi involves the process of socialization, externalization, combination and internalization. The process of socialization done in the KMP community is recognized by the existence of incidental meeting activity and sharing activity in facebook group. Generally, the process of externalization done in the KMP community can be seen when someone is in charged of writing the result of documentations in the KMP. They are soft copy, hard copy, and also pictures from the meeting. The process of combination done by the KMP community is to deliver the result of documentation in the facebook group. The combination of knowledge resulted from the sharing session is combined with the knowledge resulted from the meeting, then it is combined again with the knowledge resulted from the internet or journals. The process of internalization done in the community of KMP is to apply and share the knowledge they have from their learning and experience to the others.*

**Keywords:** *knowledge management; knowledge sharing; facebook; Kelas Menulis Pustakawan Community*

1. **Pendahuluan**

Pengetahuan merupakan keahlian, keterampilan, pemahaman atau pengertian yang diperoleh dari pengalaman, latihan atau melalui proses belajar bahkan keahlian yang diperoleh melalui usaha dan bakat seseorang. Pengetahuan juga diperoleh dari individu-individu atau kelompok orang-orang yang mempunyai pengetahuan dalam suatu rutinitas organisasi. Pentingnya suatu pengetahuan membuat cara perolehan dan pemanfaatannya perlu dikelola dengan baik. Dalam menjaga eksistensi organisasi, dibutuhkan *knowledge management* dalam mengembangkan organisasi. *Knowledge management* diartikan sebagai suatu cara untuk menyusun, menyimpan dan pengaksesan informasi untuk membangun pengetahuan yang disertai dengan proses transfer informasi atau *sharing* pengetahuan.

Melalui *knowledge management*, pengetahuan dapat dengan mudah di *share* kepada orang lain. Proses *sharing* tersebut dinamakan dengan *knowledge sharing*. *Knowledge sharing* merupakan suatu kegiatan berbagi pengetahuan yang dapat dilakukan secara tatap muka, seperti rapat, diskusi, seminar, kuliah, maupun dalam suatu komunitas. Komunitas KMP adalah grup menulis yang terdiri dari individu dan sekelompok orang yang mempunyai minat dan spesifikasi/ *personal branding,* salah satunya adalah menulis. Komunitas ini merupakan kelompok/ grup menulis yang menjadi wadah bagi pustakawan, pengelola perpustakaan, pemerhati bidang kepustakawanan, mahasiswa yang mengambil program studi/ konsentrasi/ minat di bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi (baik D-3, S-1, S-2, maupun S-3) dan seluruh masyarakat pencinta perpustakaan yang memiliki budaya menulis.

Pengelola atau pengurus di komunitas ini terdiri dari para pustakawan yang sudah menghasilkan banyak karya seperti Tri Hardiningtyas (Pustakawan UNS), Noorika Retno Widuri (Pustakawan PDII-LIPI), Moh. Mursyid (Pustakawan Nun dan Mahasiswa S-2 Ilmu Perpustakaan dan Informasi, UIN Sunan Kalijaga- Yogyakarta), serta Yuni Nurjanah (Pustakawan Fakultas Teknik Undip). Komunitas ini memiliki anggota dengan latar belakang yang berbeda-beda, banyak diantaranya adalah pustakawan swasta maupun PNS. Dalam kegiatannya, pengelola atau pengurus Kelas Menulis Pustakawan memberikan tema mengenai tulisan kepada anggota, yang selanjutnya dilakukan proses *editing* naskah untuk mengoreksi dan mengevaluasi karya anggota agar karya tersebut menjadi naskah yang lebih bagus. Karya anggota dapat dikirim ke penerbit apabila karya tersebut sudah layak untuk dikirim.

Kegiatan di Komunitas Kelas Menulis Pustakawan memberikan *output* kepada anggotanya dengan memberikan suatu karya dalam bentuk buku. Peran *knowledge sharing* sangat penting dilakukan dalam suatu komunitas virtual seperti *facebook*. Dimana terdapat proses individu saling bertukar ide, informasi, atau pengetahuan untuk dijadikan karya baru seperti buku.

Dalam suatu komunitas, kegiatan berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan karena pada dasarnya komunitas ini dibentuk agar para anggotanya dapat berinteraksi dan belajar bersama serta membangun hubungan dalam proses mengembangkan rasa memiliki dan komitmen bersama.

Kelas Menulis Pustakawan melakukan *knowledge sharing* secara tidak terstruktur, tetapi terjadwal setiap hari secara *online*. *Knowledge sharing* adalah fungsi utama dalam *knowledge management* dalam Kelas Menulis Pustakawan. Melalui *knowledge sharing* yang dilakukan para anggota Kelas Menulis Pustakawan dapat berbagi pengetahuan dan informasi kepada anggota lainnya melalui melalui jejaring sosial *facebook*, setiap orang dapat bertukar ide, informasi dan berbagi pengetahuan yang dapat membangun hubungan komunikasi secara lebih bebas dan mampu memberikan kesan tanpa jarak dalam berkomunikasi yang dapat dilakukan kapanpun, dimanapun, dan oleh siapapun.

Jejaring sosial seperti tersebut di atas, dapat dimanfaatkan baik oleh perorangan, kelompok/ grup, komunitas/ kelas maupun organisasi tertentu, baik pemerintah maupun swasta dengan berbagai tujuan, seperti media komunikasi, *knowledge sharing*, promosi, dan sebagainya. Demikian halnya dengan *facebook*, aplikasi jejaring sosial yang paling diminati dan dimanfaatkan oleh masyarakat, seperti digambarkan pada diagram di bawah ini:

****

**Gambar 1.1 Pengguna *Facebook* di Indonesia**

 (Sumber: Kominfo, 2013)

Diagram di atas menunjukan bahwa *facebook* menempati urutan pertama sebagai jejaring sosial yang paling banyak diakses dan dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia. Tingginya minat masyarakat terhadap jejaring sosial *facebook* menunjukkan bahwa *facebook* mampu memberikan kemudahan dalam berkomunikasi.

Pemanfaatan *facebook* juga tidak terbatas pada satu bidang profesi saja, tetapi masyarakat dengan beragam profesi yang dimilikinya memanfaatkan *facebook* untuk mendukung pekerjaan mereka. Berikut adalah grafik pengguna *facebook* berdasarkan jenis pekerjaan:



**Gambar 1.2 Pengguna *Facebook* Berdasarkan Pekerjaan**

(Sumber: Isparmo, 2014)

Dari grafik pada gambar 1.2, dapat diketahui bahwa profesi di bidang pendidikan dan perpustakaan, salah satunya adalah pustakawan, masuk ke dalam sepuluh profesi pengguna *facebook* terbanyak. Hal tersebut wajar, karena selama ini pustakawan memanfaatkan *facebook* sebagai media pendukung pekerjaan di bidang perpustakaan, terutama untuk mempromosikan perpustakaan, berinteraksi dan menjalin hubungan para pengguna perpustakaan, sekaligus melakukan salah satu fungsi perpustakaan, yaitu penyebaran informasi secara cepat dan mudah.

Selain itu, kemunculan *facebook* juga mulai berpengaruh pada komunikasi antar pustakawan. Apabila sebelumnya kegiatan diskusi dan berbagai pengetahuan antar pustakawan hanya terjadi dalam kegiatan yang terwujud interaksi langsung, saat ini kegiatan berbagai pengetahuan antar pustakawan sudah mulai dilakukan secara virtual melalui salah satu fitur *facebook*, yaitu grup *facebook*. Berikut adalah beberapa grup *facebook* dengan kata kunci “pustakawan” yang banyak dimanfaatkan oleh pustakawan sekaligus jumlah anggota yang tergabung di dalam grup tersebut, diantaranya adalah Ikatan Pustakawan Seluruh Indonesia (dapat diakses di<https://www.facebook.com/groups/654202344596943/>) dengan jumlah anggota 7.560 orang, Kelas Menulis Pustakawan (dapat diaksesdi<https://www.facebook.com/groups/399898720208242/?fref=ts>) dengan jumlah anggota 280 orang, Perpustakaan, Pustakawan, dan Pemustaka (dapatdiaksesdi<https://www.facebook.com/groups/pustakamania/?fref=ts>) dengan jumlah anggota 26.120 orang.

Dalam penelitian ini, dipilih grup Kelas Menulis Pustakawan sebagai tempat penelitian, karena grup Kelas Menulis Pustakawan melakukan *knowledge sharing* secara *online*, sehingga anggota dapat dengan mudah bertukar atau berbagi pengetahuan tanpa ada batas, waktu, dan jarak.

Dalam suatu pengetahuan terdapat suatu manajemen agar pengetahuan tersebut mudah dipahami dan sesuai dengan sasaran oleh penerimanya. Hal tersebut merupakan peran dalam *knowledge management*. Menurut Drucker et.al dalam Tobing (2007: 16) mendefinisikan *knowledge* sebagai informasi yang merubah sesuatu seseorang, hal itu terjadi ketika informasi tersebut menjadi dasar untuk bertindak, atau ketika informasi tersebut memampukan seseorang atau institusi untuk mengambil tindakan yang berbeda atau tindakan yang lebih efektif dari tindakan sebelumnya. Davenport dan Prusak dalam Nawawi (2012: 21) mengemukakan bahwa, “pengetahuan bukanlah data, bukan pula informasi, namun sulit sekali dipisahkan keduanya.”

Konsep lain dikemukakan oleh Von Krough, Icchiyo Nonaka dan Chu Wei Choo dalam Nawawi (2012: 21) menyampaikan bahwa suatu ringkasan gagasan yang mendasari pengertian pengetahuan (*knowledge*) sebagai berikut:

Pengetahuan *(knowledge)* merupakan kepercayaan yang dapat dipertanggungjawabkan *(justified true believe);*

1. Pengetahuan *(knowledge)* merupakan sesuatu yang *eksplisit* sekaligus terpikirkan *(tacit);*
2. Penciptaan inovasi yang melibatkan lima langkah utama, yaitu:
3. Berbagi *knowledge*;
4. menciptakan konsep;
5. Membenarkan *prototype*;
6. Melakukan penyebaran *knowledge* tersebut.

Sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan merupakan kepercayaan dipertanggung jawabkan, pengetahuan yang merupakan suatu eksplisit sekaligus *tacit,* beberapa pengetahuan dapat dituliskan, dikerjakan dan namun, ada pula pengetahuan yang terkait erat dengan pengalaman fisik, pengetahuan menciptakan inovasi yang meliputi berbagi pengetahuan, menciptakan konsep baru, membenarkan *prototype* yang artinya pengetahuan harus dikembangkan, serta melakukan penyebaran pengetahuan.

Pengetahuan pada dasarnya diperoleh dengan adanya informasi, proses transformasi informasi menjadi *knowledge* menurut Davenport dan Prusak dalam Tobing (2007: 18) mempunyai empat tahapan yang dimulai dengan huruf C, yaitu:

1. *Comparison*: membandingkan situasi pada situasi tertentu dengan situasi-situasi yang lain yang telah diketahui;
2. *Consequences*: menemukan implikasi-implikasi dari informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dan tindakan;
3. *Connections*: menemukan hubungan-hubungan bagian-bagian kecil dari informasi dengan hal-hal lainnya;
4. *Conversation*: membicarakan pandangan, pendapat serta tindakan orang lain terkait informasi tersebut.

Sehingga dapat dikatakan bahwa transformasi informasi menjadi *knowledge* meliputi, membandingkan situasi pada situasi tertentu, menemukan implikasi-implikasi dari informasi yang bermanfaat, menemukan hubungan-hubungan bagian-bagian kecil dari informasi, dan membicarakan pandangan, pendapat serta tindakan orang.

Pengetahuan diperoleh dari individu atau kelompok orang yang memiliki pengetahuan atau kadang kala dalam rutinitas organisasi. Pengetahuan merupakan suatu eksplisit sekaligus *tacit,* beberapa pengetahuan dapat dituliskan, dikerjakan, dan diformulasikan dalam bentuk kalimat atau ekspresikan dalam bentuk gambar. Potensi *tacit knowledge* sebaiknya harus digali dan diolah agar dapat diorganisir bersama komponen pengetahuan lain. Sehingga dibutuhkan adanya sistem *knowledge management* agar pengetahuan dapat dimanfaatkan dan ditransfer kepada orang lain.

Menurut Wulantika (n.d: 246) *knowledge management* merupakan kegiatan organisasi dalam mengelola pengetahuan, sebagai aset dimana dalam berbagai strateginya ada penyaluran pengetahuan yang tepat kepada orang yang tepat dan dalam waktu yang cepat, sehingga mereka bisa saling berinteraksi, berbagai pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam pekerjaan sehari-hari demi peningkatan kinerja organisasi.

Menurut Tobing (2007: 28) ada lima faktor penting dalam implementasi manajemen pengetahuan, yaitu:

1. Manusia

Pada hakekatnya *knowledge* berada dalam pikiran manusia berupa *tacit knowledge.* Di samping sebagai sumber *knowledge*, manusia pada hakekatnya juga merupakan pelaku dari proses-proses yang ada di dalam *knowledge management*.

1. *Leadership* (Kepemimpinan)

Para pemimpin harus mengerahkan kapasitas intelektual dan sumber daya yang dibawah kendalinya dalam menginspirasi, menyusun dan terjun langsung mengkonduktori implementasi *knowledge management* untuk mewujudkan visinya. Selain itu pemimpin juga sangat berperan dalam menerapkan prinsip-prinsip dan teknik-teknik manajemen yang integratif berbasis *knowledge*.

1. Teknologi internet

Tujuan dari penggunaan teknologi internet dalam *knowledge management* adalah untuk mendistribusikan *knowledge* melalui internet/ intranet yang memungkinkan *knowledge* yang dimiliki perusahaan dan karyawannya tersebar secara luas dan menjadi milik kolektif perusahaan atau organisasi.

1. Organisasi

Organisasi berkaitan dengan penanganan aspek operasional dari aset-aset *knowledge*, termasuk fungsi-fungsi, proses-proses, struktur organisasi formal dan informal, ukuran dan indikator pengendalian, proses penyempurnaan, dan rekayasa proses bisnis.

1. *Learning*

Proses *learning* menjadi sangat penting dalam *knowledge management*, karena melalui proses inilah diharapkan muncul ide-ide, inovasi dan *knowledge* baru, yang menjadi komoditas utama yang diproses dalam *knowledge management*.

Definisi lain menurut Nonaka dan Konno dalam Maryani (2012: 144*) knowledge management* sebagai vital secara *eksplisit* dan sistematis dan proses yang berasosiasi pada pembentukan, pengorganisasian, difusi, penggunaan dan eksploitasi. Definisi tersebut merupakan definisi rumusan Skyrme yang paling merepresentasikan pengertian *knowledge management* berdasarkan pengalaman dan kepakarannya. Definisi yang lain menyebutkan *“KM is the ‘process through which organizations generate value from intellectual and knowledge based assets,”* yang diterjemahkan sebagai *knowledge management* adalah proses bagaimana sebuah organisasi mengambil keuntungan dari aset berbasis intelektual dan pengetahuan

Dalam manajemen pengetahuan (*knowledge management*), *knowledge sharing* merupakan salah satu bagian dari proses-proses manajemen pengetahuan. Menurut Tobing (2007: 9) *knowledge sharing* adalah tahapan diseminasi (penyebaran) dan penyediaan pengetahuan pada saat yang tepat untuk karyawan yang membutuhkan.

Becerra-Fernandez dalam Siagian dan Dana (2009: 40) menjelaskan bahwa *knowledge sharing* adalah sebuah proses dimana pengetahuan *eksplisit* atau *tacit* dikomunikasikan kepada individu lainnya. Menurutnya pula, ada tiga penjelasan mengenai *knowledge sharing*, yakni:

1. *Knowledge sharing* berarti transfer/ pemindahan yang efektif, sehingga penerima pengetahuan tersebut dapat memahaminya untuk dapat melakukannya dengan cara yang benar,
2. Dalam *knowledge sharing*, yang dibagikan adalah pengetahuan itu sendiri dari pada rekomendasi-rekomendasi berdasarkan pengetahuan tersebut,
3. *Knowledge sharing* dapat dilakukan antar individu demikian juga antar kelompok, antar departemen atau antar organisasi. Definisi lain menurut Tiwana dalam Siagian dan Dana (2009: 40) menjelaskan bahwa dalam manajemen pengetahuan, diharapkan jika seorang karyawan mempelajari sesuatu maka karyawan lainnya di dalam organisasi/ perusahaan tersebut juga mengetahui atau mengerti apa yang dipelajari oleh karyawan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan *knowledge sharing* yang efektif supaya manajemen pengetahuan berhasil dijalankan dalam suatu organisasi/perusahaan.

Ponyali dalam Tobing (2007: 21) merupakan orang pertama yang memperkenalkan bahwa *knowledge* terdiri dari dua jenis, yaitu *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*. *Tacit knowledge* merupakan jenis pengetahuan yang masih tersembunyi dalam bentuk ide, keahlian, pengalaman, pendapat yang belum didokuemtasikan. Sedangkan *explicit knowledge* merupakan jenis pengetahuan yang sudah didokumentasikan dalam berbagai bentuk media seperti buku, majalah, dokumen, komputer dan berbagai media rekam lainnya. Tobing dalam Nawawi (2012: 168) mengemukakan bahwa inti dari manajemen pengetahuan adalah *knowledge sharing* atau *knowledge transfer* karena melalui *knowledge sharing*, terjadi peningkatan *value* dari *knowledge* yang dimiliki perusahaan. Bahkan, *knowledge* yang sudah di*-share* dapat menjadi *knowledge* baru sesudah mengalami proses sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi, dan internalisasi. Dalam penelitian ini penerapan yang terjadi dalam grup *facebook* komunitas Kelas Menulis Pustakawan dianalisis dengan menggunakan teori SECI dari Nonaka dan Takeuchi seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



 **(SECI Process, Nonaka & Takeuchi, 1995)**

Dari empat model konversi pengetahuan diatas dapat dijelaskan bahwa, *tacit* ke *tacit* (sosialisasi) merupakan perubahan pengetahuan dari *tacit knowledge* ke *tacit knowledge*. Proses sosialisasi dapat dilakukan melalui pertemuan tatap muka seperti rapat, diskusi, pertemuan bulanan, pendidikan dan pelatihan (*training*). *Tacit* ke *explicit* (eksternalisasi) proses eksternalisasi merupakan perubahan pengetahuan dari *tacit knowledge* ke *explicit knowledge*. Proses eksternalisasi dapat terwujud diantaranya melalui pendokumentasian notulen rapat atau hasil diskusi (yang merupakan bentuk eksplicit dari *knowledge* yang tercipta saat diadakannya pertemuan) ke dalam bentuk elektronik untuk kemudian disimpan dan dipublikasikan bagi yang membutuhkan melalui sistem informasi yang ada di organisasi. *Explicit* ke *explicit* (kombinasi) proses kombinasi terjadi ketika *knowledge* yang bersifat *explicit* ditransfer menjadi *explicit knowledge*. Media untuk proses ini dapat dilakukan melalui pertukaran dokumen kerja antar karyawan. Jadi, pengetahuan yang sudah terdokumentasikan melalui proses eksternalisasi seperti hasil rapat, hasil diklat atau training, kembali dibagikan kepada rekan kerja lain untuk saling bertukar informasi atau pengetahuan. *Explicit* ke *tacit* (internalisasi) proses internalisasi merupakan proses pembelajaran dan akuisisi pengetahuan yang dilakukan oleh anggota organisasi terhadap *explicit knowledge* yang disebarkan ke seluruh oranisasi melalui pengalaman sendiri, sehingga menjadi *tacit knowledge* anggota organisasi.

Wenger (2002: 4) menjelaskan definisi komunitas adalah sekelompok orang yang saling berbagi lingkungan, perhatian, masalah, serta memiliki ketertarikan atau kegemaran yang sama terhadap suatu topik, dan dapat memperdalam pengetahuan serta keahliannya dengan saling berinteraksi secara terus menerus. Beberapa jenis komunitas menurut Lumbantobing (2011: 60) adalah sebagai berikut:

1. *Chatting,* merupakan media yang sangat popular di internet sebagai tempat para anggota komunitas dapat melakukan percakapan ringan, konten pembicaraan biasanya tidak terlalu fokus pada masalah tertentu. Sehingga cenderung membangun hubungan antar personal,
2. *Community of Interest*, merupakan komunitas yang membahas pembicaraan yang lebih mendalam dari pada *chatting,* dan sudah membicarakan topik-topik tertentu tetapi masih dalam domain yang sama,
3. *Community of Practice* (CoP), merupakan komunitas yang anggotanya sudah melakukan pertukaran pengetahuan dan penerapannya. Misalnya bagaimana mengoperasikan aplikasi tertentu atau bagaimana menjual suatu produk kepada klien yang spesifik,
4. *Community of Purpose*, merupakan komunitas yang sudah diterapkan oleh organisasi yang menaunginya untuk mencapai target tertentu.

Menurut Wiwit Siswontomo (2004: 11) komunitas *online* atau komunitas virtual adalah perkumpulan orang-orang dalam ruang maya dimana mereka saling berkomunikasi, berhubungan, dan mengenal satu sama lain. Dengan membangun komunitas *online*, sebuah organisasi mempunyai media dimana para anggota dapat berinteraksi kapanpun dan dimanapun. Definisi lain menurut Nadhya (2002: 47-48) komunitas virtual adalah sebuah grup dimana anggota-anggotanya terkoneksi dengan teknologi informasi, khususnya internet. Sedangkan menurut Chiu et al., (2006: 533) komunitas virtual sebagai jaringan sosial *online* dimana orang-orang dengan mudah untuk kepentingan umum, tujuan, atau praktik berinteraksi untuk berbagi informasi dan pengetahuan, dan terlibat dalam interaksi sosial.

Media sosial sebagai sebuah komunitas yang terhubung melalui persahabatan, nilai-nilai, hubungan, ide, dan pekerjaan. Powel dalam Haryanto (2005: 85). Definisi lain disampaikan oleh Kaplan dan Haenlein (2010:61) mendefinisikan media sosial sebagai berikut*: “... a group of Internet-based application that build on the ideological and technological foundations of Web 2.0, and that allow the creation and exchange of User Generated Content”.* Berdasarkan definisi tersebut dapat dimaknai bahwa sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun atas ideologi dan dasar teknologi *Web 2.0*, dan yang memungkinkan adanya penciptaan dan pertukaran isi informasi dari *User Generated*.

Sedangkan jejaring sosial menurut Powell dalam Haryanto (2005: 85) sumber daya yang terhubung untuk mengumpulkan pengetahuan untuk tujuan menciptakan suatu nilai. Menurut Kapang (2002: 2) *facebook* merupakan salah satu jaringan sosial di mana para pengguna dapat berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia. Sedangkan menurut Smartini (2009: 1) *facebook* merupakan salah satu *Online Social Networking* atau situs jejaring sosial yang diciptakan untuk memberikan fasilitas teknologi dengan maksud pengguna dapat bersosialisasi atau berinteraksi dalam dunia maya (internet). Hal ini juga dimanfaatkan oleh Komunitas Menulis Pustakawan untuk membentuk komunitas *online* dengan tujuan untuk melakukan diskusi dan penyebarluasan informasi mengenai kepustakawanan dan perpustakaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *knowledge sharing* melalui media *facebook* di komunitas kelas menulis pustakawan. Melalui kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian teoritis dalam bidang ilmu pengetahuan dan informasi tentang *knowledge sharing*. Selain itu, diharapkan dapat menjadi bacaan berkualitas yang dapat menambah pengetahuan serta wawasan di bidang perpustakaan dan informasi mengenai *knowledge sharing*.

1. **Metode Penelitian**

Desain penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian deskriptif dan pendekatan studi kasus, yaitu ingin mengetahui bagaimana *knowledge sharing* yang diterapkan di dalam grup *facebook* Kelas Menulis Pustakawan. Penelitian ini menggunakan tiga informan yang dipilih berdasar teknik *purposive sampling* dengan krikteria pertimbangan informan. Kriteria tersebut adalah bahwa informan merupakan pengurus di Komunitas Kelas Menulis Pustakawan, informan merupakan anggota aktif di dalam Komunits Kelas Menulis Pustakawan. Dalam suatu penelitian, perlu adanya unit analisis, maka unit analisis dalam penelitian ini meliputi: halaman beranda penulis, halaman awal grup *facebook*, dan halaman profil anggota grup *facebook* Kelas Menulis Pustakawan.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam (*in-depht interview*) dan studi dokumentasi. Metode analisis data deskriptif, dengan teknik analisis data berupa reduksi data. Penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi dan dilakukan triangulasi teknik dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu mengeceknya dari hasil wawancara, obeservasi dan dokumen yang memuat teori *knowledge sharing*. Peneliti menganalisis data dan mengecek antara hasil pengambilan data melalui teknik wawancara dan observasi dengan teori yang ada pada dokumen.

1. **Analisis Hasil Penelitian**
	1. **Proses Sosialisasi**

Pada proses sosialisasi, terjadi perubahan pengetahuan dari *tacit knowledge* ke *tacit knowledge*. Proses sosialisasi dapat dilakukan melalui pertemuan tatap muka seperti rapat, diskusi, pertemuan bulanan, pendidikan dan pelatihan (*training*). Proses sosialisasi yang dilakukan komunitas Kelas Menulis Pustakawan adalah dengan mengadakan kegiatan seminar, workshop, bedah buku dan kegiatan lain seperti diskusi (*sharing*) dalam grup *facebook.* Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas KMP adalah dengan mengadakan seminar, workshop atau kegiatan bedah buku tentang hasil karya yang dihasilkan oleh anggota KMP tersebut.

Pada akhir Desember 2015 kegiatan bedah buku dengan judul “Bangga Menjadi Pustakawan” yang dihadiri oleh sebagian anggota Kelas Menulis Pustakawan. Kegiatan tersebut juga dihadiri narasumber oleh Pak Blasius Sudarsono dan Pak Wiji Suwarno. Kegiatan tersebut dilakukan setahun sekali, bahkan tidak tentu jadwalnya karena komunitas Kelas Menulis Pustakawan adalah komunitas virtual.

Tahapan *knowledge sharing* sosialisasi (perubahan pengetahuan dari *tacit knowledge* ke *tacit knowledge*) pada anggota komunitas Kelas Menulis Pustakawan adalah dengan adanya kegiatan pertemuan yang bersifat insidental, atau dengan melakukan kegiatan *sharing* di dalam grup *facebook*. Anggota komunitas Kelas Menulis Pustakawan cukup aktif dalam menghadiri pertemuan tersebut, anggota yang tidak hadir dikarenakan jarak dan waktu yang tidak memungkinkan. Anggota komunitas Kelas Menulis Pustakawan lebih sering berdiskusi lewat *facebook* karena dalam setiap anggota yang berasal dari daerah dan kota yang berbeda, maka mereka lebih sering memanfaatkan media sosial *facebook* untuk berdiskusi maupun berbagi pengetahuan.

Permasalahan yang dibahas pada saat diskusi adalah mengenai seputar kepenulisan, rencana kegiatan komunitas KMP, aturan-aturan anggota dan langkah-langkah KMP ke depannya. Adapun cara yang dilakukan komunitas KMP untuk mendapatkan pengetahuan adalah melalui grup *facebook*, atau pada saat tatap muka. Kemudian cara yang dilakukan anggota Kelas Menulis Pustakawan untuk membagikan hasil *sharing* yaitu dengan membagikan informasi atau pengetahuan dari hasil seminar, *workshop* maupun dalam kegiatan diskusi lain adalah dengan cara memposting ke grup *facebook* Kelas Menulis Pustakawan. Dalam proses sosialisasi di komunitas Kelas Menulis Pustakawan yaitu dengan membagikan hasil *sharing* pada saat kegiatan seminar, workshop maupun kegiatan diskusi lain, yang selanjutnya hasil diskusi tersebut di *posting* ke grup *facebook* Kelas Menulis Pustakawan. Dari hasil diskusi tersebut kemudian dilakukan dengan cara mendokumentasikannya, yang disebut dengan proses eksternalisasi.

**3.2 Proses Ekternalisasi**

 Proses eksternalisasi merupakan perubahan pengetahuan dari *tacit knowledge* ke *explicit knowledge*. Proses eksternalisasi dapat dilakukan dengan cara mendokumentasikan hasil diskusi baik berupa tercetak maupun elektronik (yang merupakan hasil bentuk *explicit* dari *knowledge* yang tercipta pada saat diadakannya pertemuan).

Secara umum komunitas Kelas Menulis Pustakawan ada yang ditugaskan untuk meringkas hasil diskusi, tetapi selama ini masih terpusat pada satu orang saja. Tahapan *knowledge sharing* eksternalisasi (perubahan pengetahuan dari *tacit knowledge* ke *explicit knowledge*) yang dilakukan komunitas Kelas Menulis Pustakawan adalah secara umum ada yang ditugaskan untuk mencatat hasil dokumentasi, hasil dokumentasi tersebut berupa *soft copy* maupun *hard copy*, selain itu juga dalam bentuk catatan kecil maupun *notepade* atau foto-foto pada saat acara pertemuan bedah buku, seminar maupun workshop. Kemudian, bentuk dokumentasi juga dibagikan melalui grup *facebook* Kelas Menulis Pustakawan.

Dokumentasi yang berupa *soft copy* dibagikan ke grup *facebook* Kelas Menulis Pustakawan di menu fitur *file* yang tercantum di dalam *facebook* Kelas Menulis Pustakawan. Dalam menu *file* tersebut, anggota Kelas Menulis Pustakawan dapat mendowloadnya secara bebas. Adapun dokumentasi dalam bentuk foto juga dapat di download di menu foto yang tercantum di dalam grup *facebook* tersebut. Selain dokumentasi yang berupa *soft copy* ada juga yang berupa *hard copy*, bentuk dokumentasi dalam bentuk *hard copy* yaitu berupa karya-karya anggota Kelas Menulis Pustakawan seperti buku bunga rampai dan jurnal.

Hasil diskusi *sharing* yang sudah didokumentasikan baik dalam *soft copy* maupun *hard copy* kemudian dibagikan lagi kepada anggotaKelas Menulis Pustakawan atau pada komunitas *online* lain. Hasil dokumentasi seperti buku dapat dibagikan pada saat acara bedah buku, seminar dan workshop, biasanya pengurus mempresentasikan hasil karya anggota Kelas Menulis Pustakawan pada saat acara tatap muka dan mempromosikan hasil karya anggota Kelas Menulis Pustakawan kepada orang lain. Tujuannya yaitu, agar orang lain juga mendapatkan pengetahuan baru pada saat acara seminar maupun pada saat kegiatan bedah buku berlangsung. Dalam proses ekternalisasi di komunitas Kelas Menulis Pustakawan yaitu hasil diskusi atau *sharing* didokumentasikan baik dalam *soft copy* maupun *hard copy*, kemudian hasil dokumentasi tersebut dibagikan lagi ke anggota KMP dan komunitas *online* lainnya. Pengetahuan yang sudah terdokumentasikan melalui proses eksternalisasi seperti hasil diskusi, rapat maupun pertemuan, kembali dibagikan kepada rekan kerja lain untuk saling bertukar informasi atau pengetahuan yang disebut dengan proses kombinasi.

* 1. **Proses Kombinasi**

 Proses Kombinasi merupakan proses konversi *explicit knowledge* menjadi *explicit knowledge*. Media untuk proses ini dapat dilakukan melalui pertukaran dokumen kerja antar karyawan. Jadi, pengetahuan yang sudah terdokumentasikan melalui proses eksternalisasi seperti hasil diskusi, rapat maupun pertemuan, kembali dibagikan kepada rekan kerja lain untuk saling bertukar informasi atau pengetahuan.

Hasil diskusi (*sharing*) yang didokumentasikan oleh anggota komunitas Kelas Menulis Pustakawan tersebut dibagikan melalui grup *facebook* atau di *wall facebook* KMP. Tahapan *knowledge sharing* kombinasi di komunitas Kelas Menulis Pustakawan adalah hasil dokumentasi yang didapatkan dari hasil diskusi pada saat pertemuan kembali dibagikan di *wall* *facebook,* agar informasi atau pengetahuan yang diperoleh pada saat kegiatan dapat di baca oleh semua anggota Kelas Menulis Pustakawan. Adapun informasi atau pengetahuan yang telah diperoleh dari hasil diskusi Kelas Menulis Pustakawan tersebut dikombinasikan dengan sumber informasi lain seperti sumber internet maupun sumber informasi primer seperti materi yang digunakan pada saat acara semminar, workshop dan sumber literatur dari beberapa jurnal dikombinasikan agar pengetahuan tersebut lebih relevan, kemudian dari pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber seperti sumber internet dan sumber materi yang diperoleh pada saat kegiatan seminar, workshop maupun dari berbagai jurnal dapat digunakan dalam membuat suatu karya dalam bentuk buku.

Dalam proses kombinasi yang terjadi di komunitas Kelas Menulis Pustakawan yaitu hasil dokumentasi yang didapatkan dari hasil diskusi pada saat pertemuan kembali dibagikan di *wall* *facebook,* adapun informasi atau pengetahuan yang telah diperoleh dari hasil diskusi Kelas Menulis Pustakawan tersebut dikombinasikan dengan sumber informasi lain seperti sumber internet maupun sumber informasi primer seperti materi yang digunakan pada saat acara seminar, workshop dan sumber literatur dari beberapa jurnal. Dari hasil diskusi yang telah dikombinasikan dari beberapa sumber kemudian dibagikan atau disebarkan ke seluruh organisasi dari hasil pengalamannya sendiri sehingga menjadi pengetahuan sendiri. Proses tersebut disebut dengan proses internalisasi.

* 1. **Proses Internalisasi**

Proses Internalisasi merupakan proses pembelajaran dan akuisisi pengetahuan yang dilakukan oleh anggota organisasi terhadap *explicit knowledge* yang disebarkan ke seluruh organisasi melalui pengalaman sendiri, sehingga menjadi *tacit knowledge* anggota organisasi.

Adapun proses internalisasi di komunitas Kelas Menulis Pustakawan adalah menjadi percaya diri dalam hal menulis, bahwa setiap orang bisa menulis. Selain itu, semangat kebersamaan dan berjuang untuk menjadikan semua pustakawan yang ingin menulis terpupuk seiring waktu. Tahapan *knowledge sharing* Internalisasi di komunitas Kelas Menulis Pustakawan adalah pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman dan pembelajaran adalah bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri dalam hal menulis, serta memotivasi agar terus mengeluarkan ide-ide mereka agar dapat terus berkarya.

Adapun cara yang dilakukan KMP untuk menerapkan atau membagikan pengetahuan yang mereka peroleh dari hasil pengalaman serta pembelajarannya adalah dengan membagikan (*share*) ke orang lain agar tercipta pengetahuan baru. Selain itu, cara yang dilakukan agar dapat menerapkan hasil pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh anggota KMP adalah memperkenalkan grup KMP pada saat kegiatan tatap muka. Dari kegiatan diskusi *(sharing)* yang dilakukan di komunitas KMP juga memberi manfaat banyak untuk anggota KMP itu sendiri, seperti memperbanyak pertemanan melalui media *facebook* ataupun pada saat kegiatan acara KMP berlangsung.

1. **Simpulan dan Saran**
	1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dalam meneliti tentang Analisis Penerapan *Knowledge Sharing* melalui Media *Facebook* di Komunitas Kelas Menulis Pustakawan, di tinjau melalui teori SECI oleh Nonaka dan Takeuchi dalam proses sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi dan internalisasi, maka dapat disimpulkan bahwa:

Proses sosialisasi pada komunitas Kelas Menulis Pustakawan adalah dengan adanya kegiatan pertemuan yang bersifat insidental, atau dengan melakukan kegiatan *sharing* dalam grup *facebook*. Adapun cara yang dilakukan komunitas Kelas Menulis Pustakawan untuk mendapatkan pengetahuan adalah dengan *sharing* melalui grup *facebook*, atau pada saat tatap muka.

Proses eksternalisasi pada komunitas Kelas Menulis Pustakawan adalah secara umum ada yang ditugaskan untuk mencatat hasil dokumentasi, hasil dokumentasi tersebut berupa *soft copy* maupun *hard copy*, selain itu juga ada hasil dokumenetasi lain seperti foto-foto pada saat acara pertemuan yang dapat di download di menu fitur *file* pada *facebook*. Kemudian, bentuk dokumentasi juga dapat dibagikan melalui grup *facebook* Kelas Menulis Pustakawan.

Proses kombinasi pada komunitas Kelas Menulis Pustakawan adalah hasil dokumentasi yang didapatkan dari hasil diskusi pada saat pertemuan kembali dibagikan di grup *facebook* Kelas Menulis Pustakawan. Adapun cara yang digunakan anggota Kelas Menulis Pustakawan untuk mengkombinasikan pengetahuan yang diperoleh dari hasil *sharing* pada saat pertemuan, kemudian dikombinasikan dengan pengetahuan yang diperoleh dari sumber internet maupun sumber materi dari hasil penelitian maupun dari jurnal.

Proses Internalisasi pada komunitas Kelas Menulis Pustakawan yaitu untuk menerapkan atau membagikan pengetahuan yang mereka peroleh dari hasil pengalaman serta pembelajarannya adalah dengan membagikan (*share*) ke orang lain agar tercipta pengetahuan baru. Selaim itu, cara yang dilakukan agar dapat menerapkan hasil pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh anggota KMP adalah memperkenalkan grup KMP pada saat kegiatan tatap muka. Dari kegiatan diskusi *(sharing)* yang dilakukan di komunitas KMP juga memberi manfaat banyak untuk anggota KMP itu sendiri, seperti memperbanyak pertemanan melalui media *facebook* ataupun pada saat kegiatan acara KMP berlangsung. Dalam proses internalisasi yang terjadi di komunitas Kelas Menulis Pustakawan yaitu setelah mendapatkan informasi atau pengetahuan yang telah diperoleh dari hasil diskusi Kelas Menulis Pustakawan kemudian pengetahuan tersebut kembali dibagikan (*share*) ke orang lain agar tercipta pengetahuan baru.

* 1. **Saran**

Berdasarkan hasil analisis data terhadap jawaban dari keseluruhan pertanyaan dalam wawancara pada komunitas Kelas Menulis Pustakawan, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Komunitas Kelas Menulis Pustakawan sebaiknya lebih aktif memanfaatkan grup *facebook* untuk sarana diskusi (*sharing*) agar anggota KMP lebih aktif untuk berdiskusi.
2. Komunitas Kelas Menulis Pustakawan sebaiknya menjadwalkan kembali pertemuan yang sementara ini hanya dilakukan dalam waktu setahun sekali, agar lebih sering mengadakan kegiatan selain itu juga agar saling mengenal sesama anggota.
3. Setiap anggota seharusnya mendokumentasikan secara pribadi, jadi pengetahuan yang diperoleh lebih relevan, sehingga informasi atau pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan topik diskusi yang telah dibahas.

**Daftar Pustaka**

Chao-Min Chiu, Eric T.G. Wang. “*Understanding Knowledge Sharing in Virtual Communities*: *An Integration of Social Capital and Social Cognitive Theories*,” *Decision Support Systems* (42:3), 2006, pp. 1872-1888.

Fredy, Yusman Kapang. 2009. *Planet Facebook: 6 Jurus Ampuh Menguasai Facebook*. Yogyakarta: Cemerlang Publishing

Haryanto. 2015. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Komunitas Pustakawan Homogen dalam Rangka Pemanfaatan Bersama Koleksi Antar Perguruan Tinggi” Vol.5, No.1, Hal.83-89. Sumber:http://www.ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/.../1599. [Di akses pada tanggal 20 September 2016].

Isparmo. 2014. Data Statistik Sumber: Pengguna *Facebook* di Indonesia. <http://isparmo.web.id/2014/10/14/data-statistik-pengguna-facebook-2014-di-indonesia/>. [Diakses pada tanggal 22 September 2016].

Kaplan Andreas, Haenlein Michael. 2010. “*User Of The World, Unite! The Challenges And Opportunities Of Social Media”*. Dalam Jurnal Business Horizons, Vol. 53, Hal. 59-68. Sumber: [http://michaelhaenlein.eu/Publications/Kaplan,%20Andreas%20-%20Users%20of%20the%20world,%20unite.pdf](http://michaelhaenlein.eu/Publications/Kaplan%2C%20Andreas%20-%20Users%20of%20the%20world%2C%20unite.pdf). [Diakses pada tanggal 28 Agustus 2016].

Kominfo. 2013. Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang. Sumber: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/3415/kominfo-pengguna-internet-di-indonesia-63-juta-orang/0/berita_satker>. [Diakses pada tanggal 22 September 2016].

Lumbantobing, Paul. 2007. *Knowledge Management*: *Konsep, Arsitektur dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Lumbantobing, Paul. 2011. *Manajemen Knowledge Sharing Berbasis Komunitas*. Bandung: *Knowledge Management* Sociaty Indonesia.

Maryani. 2012. “Implementasi *Knowledge Management* Pada KLPM-PTS: Pembentukan *Sharing Culture* Antar Anggota KLPM-PTS di Indonesia”. Jurnal Comtech, Vol.3, No.1,Hal.142-148. Sumber:<http://researchdashboard.binus.ac.id/uploads/paper/document/publication/Proceeding/ComTech/Vol.%2003%20No.%201%20Juni%202012/15.KA%20Maryani%20Implementasi%20Knowledge%20Management%20pada%20KLPM-PTS%20-Ok.pdf>. [Diakses pada tanggal 16 September 2016].

Nadhya. 2002. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Andi Offset

Nawawi, Ismail. 2012. *Manajemen Pengetahuan: Knowledge Management*. Galia Indonesia: Bogor.

Nonaka, Ikujiro and Hirotaka Takeuchi. 1995. *The Knowledge-Creating Company*. New York: Oxford University Press.

Siagian, Binsar Tampahan, Dana Indra Sensuse. 2009. “Pemetaan dan Analisis *Knowledge Sharing* Pada Situs Forum Komunitas *Online* Kaskus:. Jurnal Sistem Informasi MTI-UI, Vol.6, No.1. Sumber: [http://www.mfile.narotama.ac.id/files/Umum/JURNALUI/PEMETAAN DAN ANALISIS](http://www.mfile.narotama.ac.id/files/Umum/JURNALUI/PEMETAAN%20DAN%20ANALISIS%20KNOWLEDGE%20SHARING%20PADA%20SITUS%20FORUM%20KOMUNITAS%20ONLINE%20KASKUS.pdf) *[KNOWLEDGE SHARING](http://www.mfile.narotama.ac.id/files/Umum/JURNALUI/PEMETAAN%20DAN%20ANALISIS%20KNOWLEDGE%20SHARING%20PADA%20SITUS%20FORUM%20KOMUNITAS%20ONLINE%20KASKUS.pdf)* [PADA SITUS FORUM KOMUNITAS](http://www.mfile.narotama.ac.id/files/Umum/JURNALUI/PEMETAAN%20DAN%20ANALISIS%20KNOWLEDGE%20SHARING%20PADA%20SITUS%20FORUM%20KOMUNITAS%20ONLINE%20KASKUS.pdf) *[ONLINE](http://www.mfile.narotama.ac.id/files/Umum/JURNALUI/PEMETAAN%20DAN%20ANALISIS%20KNOWLEDGE%20SHARING%20PADA%20SITUS%20FORUM%20KOMUNITAS%20ONLINE%20KASKUS.pdf)* [KASKUS.pdf](http://www.mfile.narotama.ac.id/files/Umum/JURNALUI/PEMETAAN%20DAN%20ANALISIS%20KNOWLEDGE%20SHARING%20PADA%20SITUS%20FORUM%20KOMUNITAS%20ONLINE%20KASKUS.pdf). [Diakses pada tanggal 16 September 2016].

Siswontomo, wiwit. 2004. *Membangun Portal Komunitas dengan Postnetuk*. Yogyakarta: Andi&X-Oerang Technology

Smartini. 2009. *Gaul Berteman Lewat* *Facebook*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wenger, E, dkk. 2002. *Cultaving Communities Of Practice*: *A guide to Managing Knowledge*. Boston: Harvard Business School Press

Wulantika, Lita. “*KNOWLEDGE MANAGEMENT* DALAM MENINGKATKAN KREASI DAN INOVASI PERUSAHAAN”. dalam jurnal Unikom, Vol. 10, No.2, Hal.246. Sumber:[http://jurnal.unikom.ac.id/\_s/data/jurnal/volume-10-2/09-miu 102lita.pdf/pdf/09-miu-102-lita.pdf](http://jurnal.unikom.ac.id/_s/data/jurnal/volume-10-2/09-miu%20102lita.pdf/pdf/09-miu-102-lita.pdf). [Diakses pada tanggal 16 September 2016].